

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis.<sup>1</sup>

Desa wisata adalah suatu desa yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang dimiliki atribut produk wisata desa terpadu, desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik ditatanan segi kehidupan social budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa dalam suatu rangkaian aktivitas pariwisata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> James J Spillane. *Pariwisata Indonesia*. (Yogyakarta: Kasinius. 1994), 36

<sup>2</sup> Ditjen pariwisata, *Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. (tpp: tnp), 22

Saat ini para wisatawan kebanyakan menggemari pariwisata yang tidak hanya menyajikan kegiatan alamnya saja tetapi juga, tetapi lebih kepada interaksi masyarakatnya, oleh karena itu mulai berkembang wisata minat khusus yaitu wisata alternative yang disebut desa wisata. Desa wisata lebih menawarkan kegiatan wisata yang menekankan kepada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dengan menonjolkan kelokalan setempat diharapkan desa wisata ini dapat bersaing dengan desa wisata lainnya. Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkatan pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata, hal yang perlu diperhatikan adalah 1) tidak bertentangan dengan adat istiadat dan budaya masyarakat setempat; 2) Pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan desa; 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) Memberdayakan masyarakat desa; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ditjenpar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. (Jakarta:Depparsenibud, 1999), 9

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).<sup>4</sup>

Tentunya perkembangan industri pariwisata dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi perekonomian suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan usaha, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusianya serta peningkatan pendapatan daerah.

Suatu desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan entah itu ekonomi, produksi kreatif maupun sector pariwisata. Pemerintah desa disini berhak untuk melakukan pengelolaan mengenai potensi yang dapat dikembangkan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakatnya. Potensi-potensi yang ada di suatu desa dapat dikembangkan menjadi keunggulan yang dimiliki oleh desa.

Salah satu potensi pariwisata berbasis Desa Wisata yang memiliki aspek kelembagaan adalah Desa Wisata Canggung, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Desa wisata Canggung merupakan salah satu desa wisata yang ada di kabupaten Kediri. Predikat sebagai Desa wisata diresmikan pada tahun 2013. Wisata yang ditawarkan di kawasan Desa wisata Canggung ini diantaranya adalah pemandian Sendang Drajat, Goa/ Terowongan

---

<sup>4</sup>UU No. 10 Pasal 11 tahun 2009

Surowono, Candi Surowono, Bendungan Cunggu, Cungkup, kunjungan ke pusat perikanan dan pertanian. Mayoritas penduduk sekitar Desa wisata Cunggu adalah bertani namun karena sumber air yang berlimpah menjadikan tanah persawahan di desa tersebut digunakan sebagai budidaya ikan air tawar, dimulai dari ikan hias, gurami dll. Lahan perikanan masyarakat juga menjadikan potensi yang terus dikembangkan oleh Pemerintah Desa guna memajukan Desa wisata Cunggu. Aspek kelembagaan yang ada di Desa Wisata Cunggu ini adalah dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Usaha yang dilakukan oleh Pokdarwis selama ini sangat memberikan dampak positif terhadap kepariwisataan di Desa Wisata Cunggu.

Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Cunggu. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut tidak hanya wisatawan lokal melainkan dari seluruh Indonesia dan manca negara. Selama ini persoalan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Wisata Cunggu adalah pariwisatanya tidak dikenal oleh masyarakat luas, masyarakat hanya sebatas mengetahui candi surowono dan pemandian sendang drajat, sehingga untuk wisata lain kurang terkenal dan terekspos, sehingga menyebabkan kunjungan wisatawan masih rendah, namun setelah terjadinya kerjasama tersebut pemerintah desa dan pokdarwis dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan perekonomian sekitar area wisata, hal tersebut terlihat dari data pengunjung wisata Desa Cunggu pada tahun 2014 sebanyak 2164 wisatawan domestik

dan 27 wisatawan asing, tahun 2015 sebanyak 2565 wisatawan domestik dan 68 wisatawan asing, tahun 2016 sebanyak 3818 wisatawan domestik dan 48 wisatawan asing, tahun 2017 sebanyak 3899 wisatawan domestik dan 72 wisatawan asing. Peningkatan tersebut dikarenakan Pokdarwis disini membantu Pemerintah Desa dalam menggali potensi-potensi yang ada di Desa sehingga dapat dijadikan suatu obyek wisata sekaligus juga membantu dalam hal mempromosikan dan memperkenalkan Desa Wisata Cangu.<sup>5</sup> Selain itu dengan dibentuknya pokdarwis dan terjalinnya kerjasama dengan masyarakat desa system manajemen di Desa Wisata Cangu menjadi lebih tertata dan tertulis sehingga terlihat rapi dan terstruktur. Selain itu dampak adanya kerjasama tersebut juga dirasakan oleh para warga sekitar yang membuka usaha warung dan berdagang sekarang lebih tertata rapi dan terdata karena dikelola dan disediakan tempat oleh pemerintah desa, selain itu disediakan tempat parkir yang tertib dan nyaman menggunakan tanah warga yang dikelola desa sehingga dapat memberikan pendapatan yang dari pendapatan itu dibagi antara pemilik dan pengelola. Pencapaian lain yang terlihat adalah Desa Wisata Cangu pimpinan bapak Saptonoko ini berhasil memenangkan penghargaan Anugerah Desa pada tahun 2016 dengan kategori Inovasi terbaik, bidang pengelolaan desa oleh Pemerintah Kabupaten Kediri yang diikuti oleh 343 desa di wilayah Kabupaten Kediri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sumber data desa cangu 2017

<sup>6</sup>Hasil observasi peneliti, 20 November 2018

Melihat perkembangan dari Desa Wisata Canggung yang merupakan hasil dari peranan Pemerintah Desa dengan Pokdarwis menjadikan Peneliti tertarik untuk meneliti bentuk kerjasama yang dilakukan oleh keduanya, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus di Desa Wisata Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dengan melihat konteks penelitian diatas, maka ada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa wisata Canggung Badas?
2. Bagaimana peranan pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan warga di Desa Wisata Canggung Badas dalam perspektif ekonomi islam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian serta focus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Canggung Badas Kediri

2. Untuk mengetahui peranan pokdarwis dalam meningkatkan kesejahteraan warga disekitar Desa Wisata Cangu dalam perspektif ekonomi islam

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, hal tersebut masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan dan agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Syariat Islam. Masih banyak hal penting yang masih belum diketahui dan disosialisasikan kepada khalayak umum.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pembaca

Untuk ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran wawasan dan pemberitahuan tentang peran kerjasama pemerintah desa dan pokdarwis dalam mensejahterakan warga

- b. Bagi penulis

Sebagai sarana memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai peran kerjasama pokdarwis dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan warga

c. Bagi warga

Sebagai sarana memperoleh informasi yang berhubungan dengan keadaan kesejahteraan masyarakatnya dengan adanya kerjasama yang dilakukan.

d. Bagi Lembaga Penelitian

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang kesejahteraan masyarakat.

e. Bagi Pembaca Mahasiswa IAIN Kediri

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan syari'ah islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN Kediri khususnya sarjana ekonomi syari'ah untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam *kerjasama* dan kesejahteraan kemasyarakatan

## E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan pengetahuan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Listiawati dengan judul "*Peranan Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Tenun Ikat ATBM "Medali Mas" Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*" Program



Studi Ekonomi Syari'ah, urusan Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri tahun 2015. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa *home industry* yang berada di kelurahan Bandar Kidul sudah cukup dikenal oleh banyak masyarakat bahkan Pemerintah.Kota, Dinas Perindustrian serta Perdagangan Kota Kediri sampai luar wilayah Kediri. Dalam hal pemasaran, *home industry* ini menggunakan media sosial seperti *facebook* sehingga lebih di kenal oleh masyarakat luas bahkan sampai ke kota Riau dan Kalimantan.Adapun persamaan yang ada dalam tulisan peneliti dan tulisan Rina Listiawati adalah kerajinan tenun ikat “Medali Mas” dalam pemasarannya menggunakan media sosial *facebook* dan kerajinan tenun ikat ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya sehingga menambah penghasilan dalam keluarga tersebut yang lebih berguna untuk mensejahterakan kehidupannya, sama halnya dengan desa wisata Canggu, dimana desa tersebut dalam hal pemasarannya juga menggunakan media sosial sebagai sarana promosi untuk mendatangkan pengunjung, selain itu di desa wisata ini warga sekitar bias membuka warung/ rumah makan juga lahan parkir di area perumahan warga di dekat pariwisata tersebut, sehingga dapat menambah pemasukan bagi warganya. Jenis penelitian yang digunakan penulis dengan tulisan Rina Listiawati, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif.Perbedaan, dalam skripsinya Rina Listiawati, ia meneliti pada *home industry* yang bertempat pada satu tempat dan satu

jenis saja, sedangkan penulis meneliti pada desa wisata yang dalam satu desa itu terdapat beberapa wisata untuk dikelola. Perbedaan lainnya adalah apabila penulis Rina Listiaawati berfokus pada pemasaran dan kesejahteraan dari pekerja di *home industry* tersebut, namun disini penelitian sekarang lebih berfokus pada peranan kerjasama dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya kerja sama tersebut pada masyarakat desa wisata Canggung yang tergolong masih baru.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Nurmayasari dengan judul “*Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.*” Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Dari penelitian tersebut berfokus kepada strategi yang digunakan POKDARWIS dalam mengembangkan Desa Wisata Canggung bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh para Pokdarwis dalam memajukan sector pariwisata. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi-strategi yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan dan memajukan Desa Wisata Canggung. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada, jika penelitian yang ditulis oleh Dhea Nurmayasari hanya berfokus pada strategi-strategi dan pengaplikasian teori ekonomi yang digunakan pada desa wisata

---

<sup>7</sup>Rina Listiawati “*Peranan Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)* (skripsi STAIN Kediri, 2015)

Canggu, maka penelitian yang sekarang adalah membahas masalah strategi yang digunakan oleh Pokdarwis melalui kerjasama dengan badan desa dan juga dampak yang ditimbulkan pada masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dengan judul "*kerjasama pemerintah desa dengan pokdarwis dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata canggu kecamatan badas kabupaten kediri.*" Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Dari penelitian tersebut, peneliti berfokus pada bentuk kerjasama dan dampak dari adanya kerjasama tersebut bagi warga sekitar tempat wisata, juga perubahan dan peningkatan masalah ekonomi warga sekitar sebelum dan setelah adanya kerjasama tersebut. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena untuk memperoleh informasi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menggali lebih dalam dan juga mengeksplere fenomena yang tidak dapat dikuatitatifkan yang bersifat deskriptif diantaranya mengenai kerjasama yang dilakukan pemerintah desa dengan Pokdarwis, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kerjasama tersebut kemudian upaya yang dapat mengatasi kendala kerjasama tersebut. Agar diperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan pada

---

<sup>8</sup>Dhea Nurmayasari "*Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.* (skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2017)

*natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama yang terjadi antara Pokdarwis dan Pemerintah Desa dalam mengembangkan dan memajukan Desa Wisata Cangu. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada, jika penelitian yang ditulis oleh Maria Ulfa berfokus pada kerjasama yang terjadi dan kecocokan teori ekonomi terhadap kejadian yang terjadi dilapangan, maka penelitian yang sekarang lebih berfokus pada strategi yang digunakan dan peran dari adanya kerjasama tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Maria Ulfa, *kerjasama pemerintah desa dengan pokdarwis dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata cangu kecamatan badas kabupaten Kediri*. (skripsi Universitas Negeri Malang, 2017)